

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pijat bayi merupakan teknik relaksasi yang diberikan kepada anak usia bayi dan balita yang memberikan banyak manfaat bagi anak. Pijat yang diberikan kepada bayi merupakan suatu yang dapat dilakukan oleh orang tua bahkan sentuhan pada bayi dapat mempererat hubungan kasih sayang terhadap bayi dan orang tua. Sentuhan lembut pada pemijatan bayi memberikan rasa tenang dan mendorong potensi penyembuhan dari diri sendiri pada bayi. (Ayun,Thulil Kurrota,2018)

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) prevelensi bayi dengan gangguan tumbuh kembang sebesar 28,7 % dan Indonesia termasuk dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi dikawasan Asia Tenggara. Secara global, sekitar 20-40% bayi usia 0-2 tahun mengalami masalah keterlambatan proses tumbuh kembang karena kurangnya stimulus pada bayi dan kurangnya pengetahuan ibu tentang pijat bayi. Masalah tumbuh kembang bayi dinegara maju antara lain Amerika 12-16%, Argentina 22% dan Hongkong 23% (WHO,2022)..

Menurut keputusan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 369/MENKES/SK/III/2007 tentang Standar Profesi Bidan menegaskan peran bidan dalam menstimulasi tumbuh kembang bayi. Program GERMAS focus pada upaya promotif dan preventif, termasuk stimulasi tumbuh kembang bayi melalui aktivitas fisik dan pola hidup sehat. Salah satu upaya preventif dalam mengelola stres pada bayi adalah pijat bayi (*baby massage*) dan baby gym, yang memberikan stimulasi tumbuh kembang dan efek relaksasi (KEMENKES,2016)

Pemijatan bayi (*baby massage*) merupakan praktik yang dapat memberikan manfaat besar dalam pengembangan mereka. Pemijatan bayi melibatkan sentuhan lembut yang teratur pada berbagai bagian tubuh bayi, dimulai dari kaki hingga wajah, dengan tujuan merangsang sistem saraf, meningkatkan sirkulasi darah, dan menciptakan ikatan emosional antara bayi dan

orang tua. Manfaatnya termasuk meningkatkan tidur yang lebih nyenyak, meredakan masalah pencernaan, dan mempererat hubungan emosional antara bayi dan orang tua. Selain itu, praktik ini juga membantu dalam perkembangan motorik kasar bayi serta memberikan kesempatan untuk interaksi yang lebih dekat antara bayi dengan lingkungannya sehari-hari (Nurul,2017)

Hal ini telah dibuktikan oleh para ahli di Fakultas Kedokteran Universitas Miami pada tahun 1986 yang di pimpin oleh Tiffany M.Flied PhD, bahwa bayi – bayi yang dipijat selama 5 hari saja, daya tahan tubuhnya akan mengalami peningkatan sebesar 40%, dibandingkan bayi-bayi yang tidak dipijat (Andriyani, Sari dkk, 2015)

Oleh karena itu sangat dianjurkan kepada ibu untuk melakukan pemijatan sendiri kepada bayi Banyak penelitian menunjukkan bahwa pemijatan pada bayi memberikan manfaat sangat besar pada perkembangan bayi, baik secara fisik maupun secara emosional. Pijat bayi akan merangsang peningkatan aktifitas nervus vagus yang akan menyebabkan penyerapan lebih baik pada system pencernaan sehingga bayi akan lebih cepat lapar dan ASI akan lebih baik diproduksi.Pengaruh positif sentuhan pada proses tumbuh kembang anak telah lama dikenal manusia. Namun, penelitian ilmiah tentang hal ini masih belum banyak dilakukan. Kulit merupakan organ tubuh manusia yang berfungsi sebagai reseptor terluas yang dimiliki manusia. Sensasi sentuh atau raba adalah indera yang aktif berfungsi sejak dini (Palupi, 2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Erita Silvana Putri pada tahun 2023 hasil penelitian membuktikan bahwa dari 35 responden, ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 7 orang (20,0%), diantaranya sebanyak 7 orang (20,0%) melaksanakan pijat bayi, dan 0 orang(0%) tidak melaksanakan pijat bayi, ibu yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 11 orang (31,4%), diantaranya sebanyak 9 orang (25,7%) melaksanakan pijat bayi dan tidak melaksanakan pijat bayi sebanyak 2 orang (5,7%),dan ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 17 orang (48,6%) diantaranya sebanyak 0 orang (0,0%) melaksanakan pijat bayi, dan 17 orang (48,6%) tidak melaksanakan pijat bayi. Terdapat

hubungan antara Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Pijat Bayi Dengan Pelaksanaan Pijat Bayi Secara Mandiri Di Desa Medan Krio Tahun 2023 yang diperoleh dari nilai Sig. $0,00 < \text{nilai } \alpha 0,05$. (Erita Silvana Putri, 2023)

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan penelitian di Desa Bangko Pusako Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir terdapat 20 ibu yang memiliki bayi usia 2-12 bulan ternyata 5 orang ibu melakukan pijat bayi dan 15 orang tidak melakukan pijat bayi dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu dan adanya rasa takut nanti anaknya sakit ketika di pijat.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Pijat Bayi Dengan Pelaksanaan Pijat Bayi Secara Mandiri Di Desa Bangko Pusako Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2024”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan masalah apakah ada hubungan pengetahuan ibu tentang manfaat pijat bayi dengan pelaksanaan pijat bayi secara mandiri di Desa Bangko Pusako Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2024?

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui adanya ada hubungan pengetahuan ibu tentang manfaat pijat bayi dengan pelaksanaan pijat bayi secara mandiri di Desa Bangko Pusako Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Desa Bangko Pusako Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir

- b. Untuk mengidentifikasi distribusi frekuensi pelaksanaan pijat bayi secara mandiri di Desa Bangko Pusako Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir
- c. Untuk mengetahui ada hubungan pengetahuan ibu tentang manfaat pijat bayi dengan pelaksanaan pijat bayi secara mandiri di Desa Bangko Pusako Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir

Manfaat Penelitian

1. Untuk Institusi Pendidikan

Sebagai sumber informasi yang dapat dipergunakan untuk penelitian selanjutnya.

2. Untuk Tempat Penelitian

Sebagai salah satu masukan dalam peningkatan mutu pelayanan terutama untuk pijat bayi.

3. Untuk Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian lain dan menambah pengetahuan dalam meneliti factor-faktor yang mempengaruhi pijat bayi atau variabel yang berbeda.